

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Oleh:
Mita Nova Umboh¹
Juliana Lumintang²
Shirley Y.V.I. Goni³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yang suatu penelitian kontekstual menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi hingga pada akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan pada saat dilapangan. Dampak yang dirasakan UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung Mengalami penurunan penjualan, kesulitan modal bahkan mengalami kesulitan bahan baku yang dikarenakan adanya PSBB. Hampir semua pelaku usaham UMKM tidak menguasai teknologi digital untuk memasarkan bahan dagangannya tapi dengan adanya pandemic covid 19 mereka harus belajar agar dapat memasukkan barang dagangannya melalui aplikasi online

Kata Kunci: Dampak, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pemulihan UMKM memberikan sinyal positif semakin pulihnya perekonomian nasional yang sempat tertekan akibat pandemic Covid-19. BRI Micro & SME Index (BMSI) terbaru mencatat adanya kenaikan signifikan dalam indeks Aktivitas Bisnis (IAB), Indeks Ekspektasi Aktivitas Bisnis (IEAB) dan Indeks Sentimen Bisnis (ISB) per kuartal I tahun ini dibandingkan dengan kuartal IV/2020. Riset tersebut menunjukkan peningkatan BMSI menjadi 93,0 dari sebelumnya 81,5 pada kuartal IV/2020. Selain itu, pelaku UMKM juga makin optimistis terhadap prospek usahanya yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks ekspektasi BMSI menjadi 128,0 dari sebelumnya 105,4 pada kuartal IV/2020. Sejalan kenaikan BMSI dan ekspektasinya, persepsi pelaku UMKM juga meningkat terhadap perekonomian secara umum. ISB pelaku UMKM meningkat signifikan menjadi 115,5 dari sebelumnya 90,2 pada kuartal IV/2020. Kenaikan IAB, IEAB dan ISB menunjukkan muai berputarnya aktivitas UMKM dilapangan, tingginya optimisme mereka atas kondisi yang lebih baik (Bisnis Indonesia, 17 Mei 2021).

Optimisme yang tercermin melaiui hasil riset tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, meningkatnya aktivitas masyarakat karena angka infeksi baru dan kasus aktif Covid- 19 terus turun ditengah makin meluasnya program vaksinasi. Kedua, naiknya produksi barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang disebabkan oleh hari besar seperti Imlek dan hari raya Idul Fitri. Ketiga, panen raya di sejumlah daerah yang mendorong kenaikan harga komoditas. Keempat, relaksasi dari pemerintah kepada pengusaha sektor property dan relaksasi pembelian rumah baru.

Kota Manado merupakan salah satu kota yang memiliki banyak pelaku usaha mikro kecil menengah dari berbagai bidang usaha. Mengingat kota Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara sehingga perputaran ekonomi di kota ini sangat cepat jika dibandingkan dengan daerah lainnya.

Salah satu daerah yang memiliki banyak pelaku UMKM ada di Kecamatan Wanea, dimana bila dilihat sepiintas dipinggiran jalan malalayang terdapat usaha-usaha seperti warung, rumah makan, penjual pulsa dan usaha-usaha kecil lainnya.

Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Manado dan memiliki banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan tergolong Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti retail, makanan, fashion dan warung kecil, dengan adanya pandemic covid 19 cukup memukul sektor perekonomian terutama yang berprofesi sebagai pedagang kecil dan menengah, dengan adanya pembatasan pergerakan orang dan barang membuat dagangan mereka sepi akibat pembatasan dan daya beli masyarakat berkurang, dan berimbas pada omset dan pendapatan mereka, selain itu dampak lainnya adalah kemampuan mereka menghidupi keluarga mereka dan juga membayar angsuran-angsuran yang ada.

Selain itu di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM yang disebutkan diatas kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut seyogyanya diikuti pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat survive, serta bisa berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal namun dengan kondisi kualitas sumberdaya yang masih kurang, pedagang di kelurahan tingkulu kesulitan untuk beradaptasi.

Namun, seiring menurunnya jumlah penularan Covid-19 dan berjalannya program vaksinasi menumbuhkan optimisme sektor UMKM dapat pulih pada tahun 2021 ini. Pemerintah sejak 2020 mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mendukung pemulihan sektor UMKM antara lain penyaluran PEN bagi sektor UMKM program Gernas BBI, program vaksinasi, restrukturisasi kredit dan rencana pembentukan holding BUMN ultra mikro.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea juga telah ada beberapa program pemerintah yang menysasar para pelaku UMKM seperti restrukturisasi kredit, kredit dengan bunga rendah melalui KUR, pemberian bantuan BPUM. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sektor UMKM tersebut dan dengan adanya perbaikan yang dikeluarkan pemerintah, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai dampak pandemic covid-19 terhadap pelulu usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado.

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini disusun oleh Julio Ronaldo Togas Lengkong, Tinneke Meiske Tumbel, Danny David Samuel Mukuan Tahun 2020, dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja UMK Beebeebless Collection Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Kajian berjudul Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Performa Beebeebles Koleksi UMK di Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja Beebeebles Collection UMK di Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi negatif akibat pandemi Covid 19 mulai melanda bisnis Beebeebless Micro sejak Maret 2020. Perusahaan mulai mengalami penurunan yang signifikan dalam kinerja dimana omset perusahaan menurun sebesar 20%. Pada bulan September - November 2020, kinerja perusahaan turun 70%. Koleksi Beebeebles sebagai bagian dari Small and Medium Pelaku usaha justru merasakan dampak langsung akibat pandemi Covid 19 sehingga perusahaan kinerjanya menurun tajam yang ditandai dengan penurunan omzet hingga 70%. Perusahaan harus menjaga kiat-kiat bisnis yang baik agar tetap bertahan dari krisis pandemi Covid 19. Ini tips harus dijaga dan dikembangkan terus menerus untuk

keberadaan dan kemajuan para Beebeebles Perusahaan koleksi.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Indah D. Pangkey, Florence Daicy Lengkong dan Femmy Tulusan Tahun 2021 dengan judul Dampak Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Pada Perekonomian Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah kebijakan pandemic Covid-19 yang terjadi dalam masyarakat di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten MINahasa. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Semua data yang disajikan sesuai dengan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan dibuat kesimpulan. Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada dampak kebijakan pandemi Covid-19 pada perekonomian dan kesehatan masyarakat di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa mengalami dampak perekonomian dan kesehatan yang sangat besar di karenakan pandemi Covid-19 yang sedang terjadi namun saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan kebiasaan baru atau new normal sehingga sudah dapat memberanikan diri untuk keluar rumah dan beraktivitas seperti biasa tapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Riko Alvero Manutur, Joanne V. Mangindaan dan Danny D. S. Mukuan Tahun 2021. Dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana rumusan masalah pada penelitian ini adalah

bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 bagi Rumah Makan Selera Laut, dengan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak lima orang yaitu manajer rumah makan selera laut, karyawan rumah makan selera laut dan konsumen sebanyak tiga orang. Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah, melalui pengumpulan informasi lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan reduksi data dan penyajian data. Dampak pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut adalah dimana terjadi penurunan dalam arus kas sehingga pendapatan hanya menjadi 40%, akibat dari permintaan pasar yang terganggu dan rantai pasokan yang mengalami kesulitan.

Penelitian terdahulu keempat disusun oleh Harun Waryensi, Jouke Lasut dan Evelin J.R. Kawung Tahun 2022. Dengan judul Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat, Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Pemerintah dan kita semua harus terus menangani aspek kesehatan pandemi terburuk sepanjang hidup ini, maka sudah kita ketahui bersama pula bahwa corona memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia. Dan ini tentunya harus ditanggulangi dengan penuh perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian adalah Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah

mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, dan kebiasaan belanja yang didominasi oleh belanja untuk makanan dan kehidupan sehari-hari serta adanya kebiasaan baru berbelanja on line.

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Kiven V.T. Rindengan, Benedicta Moku dan Juliana Tumiwa Tahun 2021. Dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Kehidupan Sosial Ekonomi Merupakan Kehidupan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan Sosial Ekonomi Bangsa Indonesia sebelum adanya Pandemi Covid 19 sangat baik Tapi pada awal tahun 2020 telah memukul berbagai sector Perekonomian dan social di Indonesia, Akibat Pandemi covid 19 ini Pertumbuhan ekonomi dari semua Negara mengalami Penurunan Hal ini juga yang membuat sector Pertanian merasakan dampak yang cukup besar Pertanian Bunga misalnya Kehidupan social ekonomi Para Petani bunga khususnya terganggu akibat Permasalahan Global Tentang Corona Virus ini, Program Pembatasan Berskala Besar (PSBB) yang di buat Oleh Pemerintah memang sangat Efektif tapi bagi Petani Bunga sangat Tidak Menguntungkan Karena Kurangnya Konsumen Untuk Membeli bunga Kerugian-kerugian yang di dapat Petani Bunga membuat Pendapatan Mereka Juga mengalami Penurunan Peran Pemerintah memang sangat di perlukan untuk Meminimalisir Permasalahan yang terjadi Pada saat-saat ini akibat Pandemi Covid 19 yang Kita tidak tahu kapan berakhir. Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif sumber data yang di peroleh melalui data primer dan sekunder dari lokasi Penelitian, Informan dalam Skripsi ini berjumlah 10 orang, secara khusus mereka yang di anggap memahami betul dan

dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah Penelitian. Berdasarkan hasil Penelitian yang diperoleh bahwa Kehidupan social ekonomi Petani Bunga mendapat dampak yang cukup besar akibat Covid 19 Bunga sendiri merupakan salah satu Komoditi unggulan dari para petani di kelurahan Kakaskasen hal ini yang membuat Para petani menggantungkan nasib Mereka dari Pertanian Bunga.

Penelitian terdahulu yang terakhir disusun Miskin Kogoya, Selvie Tumengkol, dan Cornelius Paat Tahun 2022. Dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Status adalah kedudukan seseorang dalam satu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain dalam kelompok itu, atau kedudukan sesuatu kelompok berbading dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya oleh karena kedudukan seseorang dalam satu kelompok itu berkaitan dengan apa yang dilakukannya atau yang diharapkan dilakukan maka adalah berkaitan erat dengan peranan dalam sebuah keluarga peranan seorang ibu rumah tangga sangat penting dalam rangka meningkatkan status sosial keluarga pernah tersebut yang biasanya dilakukan oleh kepala rumah tangga, namun dengan segala keterbatasan menyebabkan ibu rumah tangga turun tangan membantu para suami, hal tersebut merupakan fenomena umum tidak terkecuali untuk para ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk peranan dari ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial keluarga dengan menggunakan 4 informan menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada masa pembatasan sosial dengan menggunakan beberapa instrumen seperti telepon genggam aplikasi pendukung lain penelitian ini berfokus pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial dengan berkaca pada teori dari Joseph Roucek dan Roland Waren (1984:81)

mengatakan bahwa faktor utama penentuan kelas sosial adalah jenis kegiatan ekonomi jumlah pendapatan, jenis dan jumlah pendidikan formal, keanggotaan dalam berbagai persatuan. Dari hasil penelitian-penelitian menyimpulkan dari keempat aspek yang dibahas tentang status sosial maka hanya aspek dalam berbagai persatuan yang dianggap belum terlalu penting, para informan mengedepankan kebutuhan primer untuk meningkatkan status sosial keluarganya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap dampak pandemic covid 19 terhadap pelaku UMKM yang sebenarnya terjadi dari objek peneliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi. Meleong (2007) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado.

Fokus dalam penelitian ini adalah dampak Covid 19 terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea dengan Menurut Tulus (2012), beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM yang kemudian peneliti mengaitkannya dengan dampak yang ditimbulkan akibat pandemic covid 19 yakni Dampaknya terhadap:

1. Pemasaran
2. Finansial
3. Sumber daya manusia
4. Bahan Baku
5. Teknologi

Pembahasan

UMKM adalah bagian dari kelompok bisnis yang dapat bertahan dari perubahan. Usaha Makanan, minuman, serta penyediaan sembako adalah kebutuhan utama setiap orang dan tidak pernah mati. Akan tetapi membuka usaha di tengah pandemi Covid-19 ini akan terdapat beberapa hambatan seperti timbulnya rasa paranoid dari masyarakat ketika memakan makanan diluar sehingga masyarakat beralih lebih baik untuk memakan masakan dirumah yang dirasa dapat dipercaya dari segi kebersihan, kesehatan serta tentunya aman. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penularan Covid-19. Maka dari itu pelaku usaha di bidang kuliner maupun usaha lainnya harus mampu mengantisipasi jika terjadi suatu hambatan yang tidak dapat diprediksi seperti wabah pandemi Covid-19 yang sedang dialami ini.

Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha makanan di tengah pandemi Covid-19 antara lain penurunan omzet dan masalah permodalan, yang bertujuan untuk lebih mengembangkan sektor UMKM baik melalui aspek pemasaran maupun distribusi. Terkait pemasaran, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di internet, meningkatkan promosi media sosial dan mendaftarkan UMKM di website gofood dan grabfood. Setidaknya, karena tidak ada aktivitas orang-orang di luar rumah, maka pengusaha perlu berinovasi untuk terus mendapatkan keuntungan dari produknya dan masyarakat tidak perlu keluar rumah tetapi tetap bisa menikmati produk yang dijual secara online serta tetap mematuhi kebijakan yang berlaku. Dalam kondisi seperti ini, para pelaku usaha tidak mungkin bertahan dan mengalah pada situasi saat ini.

- Keterbatasan Teknologi
Mempelajari teknologi. Dengan bantuan teknologi, pelaku bisnis dapat membuat media promosi melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, atau dengan bantuan

teknologi pembelajaran atau era digital. Meskipun masih banyak orang yang lebih nyaman datang langsung ke toko, dengan bantuan teknologi pembelajaran, target pasar lebih luas, konsumen dapat ditemukan secara online dan offline, dan pendapatan akan meningkat dalam keadaan yang berbeda. Memberikan serta memperhatikan standar kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk yang akan di posting di media sosial atau dijual, suatu pelaku usaha memiliki satu poin lebih dari dirinya dan bisa di percaya oleh masyarakat. Ini salah satu cara pelaku usaha guna menarik perhatian pembeli.

- Pemasaran
Demikian pula UMKM di Kecamatan Wanea khususnya yang berada di Kelurahan Tingkulu Besar juga telah melakukan berbagai upaya strategis dalam pemasaran dan pengelolaannya. Dari segi pengelolaan saat ini, usaha kecil, menengah dan mikro di Kelurahan Tingkulu telah berusaha untuk mengelola dengan baik berbagai produk yang akan diproduksi dan dijual. Bahkan beberapa usaha kecil, menengah dan mikro akan menyesuaikan permintaan konsumen agar produk tersebut dijual meski dalam skala kecil. Dari segi pemasaran, selain dilakukan secara offline, juga dilakukan secara online. Pelaku usaha yang berjualan secara online tidak begitu merasakan dampak Covid-19 ini. Selain itu, untuk menjaga stabilitas konsumen dan menjual beberapa produk yang dinilai efektif, sehingga dapat dijual lebih murah, dan menggunakan bahan baku secara efisien, sehingga dapat dijual lebih murah. Di sisi lain, usaha kecil, menengah dan mikro juga lebih gencar melancarkan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan produk.
- Finansial (Pendanaan)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak usaha kecil, menengah dan mikro mengalami

kesulitan pendanaan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya keras memberikan pendampingan agar para pelaku usaha dapat memperoleh bantuan dan mengembangkan usahanya dengan berbagai ide baru, yang juga turut membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat akibat dampak wabah ini. Pemerintah membantu usaha kecil, menengah dan mikro dengan memberikan bantuan. Bantuan kepada usaha kecil, menengah dan mikro berasal dari tingkat pusat dan sebagian lagi dari tingkat daerah. Adapun bantuan yang diberikan pemerintah dari tingkat pusat yaitu Bansos berupa sembako dan Bantuan langsung tunai (BLT) untuk modal usaha senilai Rp 2.400.000. Bantuan ini diberikan untuk pelaku UMKM yang sangat terdampak Covid-19 dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi pelaku UMKM agar bisa mendapatkan bantuan modal usaha ini, yaitu : (1) pelaku usaha merupakan warga negara Indonesia (WNI), (2) mempunyai SKTM atau izin usaha mikro, (3) melampirkan surat keterangan tidak mampu atau surat keterangan bukan PNS, TNI/Polri, atau pegawai BUMN/BUMD. Jika memenuhi persyaratan, maka data akan diverifikasi dan diverifikasi oleh koperasi dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, dan mereka akan mendapatkan bantuan melalui rekening pelaku usaha. Ada pula bantuan dari tingkat daerah yaitu Bantuan Produksi Usaha Mikro (BPUM) senilai Rp 1.200.000 yang diberikan kepada usaha kecil, menengah dan mikro yang terdampak parah akibat pandemi Covid-19. Bantuan ini hanya diberikan satu kali dan terkait dengan rencana penerimaan, bantuan stimulus akan langsung ditransfer dari Pemerintah ke rekening masing-masing penerima bantuan.

- Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah sebuah usaha yang menciptakan barang atau jasa yang dimana bahan bakunya berasal dari sumber daya alam, dan bakat yang dimiliki seseorang. Serta agar mendapatkan peluang pasar yang cukup luas tentunya para pelaku usaha mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada yaitu dengan penggunaan teknologi agar tidak kalah saing, berkembang dan mampu bertahan di masa pandemi.

Selain itu pelaku UMKM harus mempunyai jiwa yang cermat dalam menanggapi suatu masalah seperti ketatnya dalam bersaing, situasi lingkungan dalam bersaing, selera konsumen yang dapat berubah-ubah, serta naik dan turunnya nilai penjualan, menjadikan para pelaku usaha lebih memperhatikan perubahan zaman dalam kondisi apapun dan tidak mampu untuk diprediksi.

Seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya kesadaran dari para masyarakat yang mana akan selalu menjaga kesehatannya pelaku usaha pun harus mampu mengantisipasi hal tersebut, yang mana bisa dikatakan masyarakat akan lebih berhati-hati dalam membeli produk seperti makanan, dikarenakan munculnya rasa paranoid yang tercipta secara alamiah. Karena seperti yang telah di informasikan bahwa virus dapat menular melalui adanya kontak fisik secara langsung dengan orang yang telah terjangkit atau positif Covid-19 dan juga mampu tertular melalui benda mati.

- Kemampuan Sumberdaya Manusia
Para pelaku usaha harus memikirkan strategi dan mempunyai kemampuan untuk dapat memperoleh berbagai informasi, berfikir abstrak serta bertindak secara efektif dan efisien maka akan senantiasa mengembangkan usahanya serta lebih efektif. Selain itu seorang wirausaha harus memiliki

keahlian atau skill yang berbeda dari wirausaha yang lain. Kemampuan diri dari seorang wirausaha menjadi ciri khas yang unik dari produk-produk yang dihasilkannya, dan diharapkan akan mampu menghadapi persaingan yang tidak dapat diprediksi. Yang mana dalam menangani musibah yang tengah dialami untuk dapat mempertahankan usahanya. Sehingga dapat menjadi sesuatu yang dapat di terima oleh konsumen maupun masyarakat.

Salah satu strategi yang dimiliki pelaku usaha harus memiliki jiwa kreativitas dan memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin agar mengetahui bagaimana caranya sebuah usaha masih tetap berkembang dan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Maka dari itu bisnis berbasis digital pun akan menjadi sebuah perkembangan bagi para pelaku usaha sendiri agar tidak ketinggalan dengan pesaing lainnya. Seperti yang dilakukan para pelaku usaha di Kelurahan Kenali besar sudah banyak wirausaha menjalankan strategi ini dengan memanfaatkan digital marketing dengan cara melakukan promosi di tengah pandemi Covid-19, promosi dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan mendaftarkan produk ke berbagai aplikasi seperti gofood serta diimbangi dengan konten yang menarik, karena hal tersebut akan mendapatkan perhatian dari orang lain.

Adapun strategi yang dijalankan pelaku usaha offline yang tidak bisa menggunakan media sosial di masa pandemi, mereka hanya melakukan penambahan jam kerja dengan cara membuka toko lebih awal, dan tetap bertahan serta untuk bertahan di masa pandemi mereka mendaftarkan usaha mereka agar mendapatkan bantuan BPUM dari pemerintah. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM, mayoritas UMKM merasakan dampak negatif dari pandemi ini. Hasil survey menunjukkan

bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam membayar tagihan listrik, gas dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.

Penutup

Kesimpulan

1. Dampak yang dirasakan UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung Mengalami penurunan penjualan, kesulitan modal bahkan mengalami kesulitan bahan baku yang dikarenakan adanya PSBB.
2. Strategi untuk bertahan di masa pandemi dengan cara tanpai melupakan anjuran pemerintah seperti melakukan aktivitas apa pun yang harus mematuhi protokol kesehatan, memperbanyak promosi di media sosial, dan menambah jam kerja.
3. Hampir semua pelaku usaha UMKM tidak menguasai teknologi digital untuk memasarkan barang dagangannya tapi dengan adanya pandemic covid 19 mereka harus belajar agar dapat memasukkan barang dagangannya melalui aplikasi online
4. Sumberdaya manusia pelaku UMKM rata – rata cukup baik karena mereka dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat memasarkan barang dagangannya melalui media sosial yang mereka gunakan.

Saran

A. Bagi Pelaku UMKM

1. Agar UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan bertahan di tengah pandemi, maka disarankan agar setiap pelaku usaha mengembangkan inovasi baru untuk mempromosikan usahanya kepada masyarakat luas atau konsumen. Melalui berbagai inovasi, usaha kecil, menengah dan

mikro akan bertahan lebih lama dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal melalui strategi dan kerja keras dapat bertahan bahkan dalam situasi yang berbeda dari biasanya.

B. Bagi Pemerintah

2. Bagi pemerintah Kota Manado disarankan untuk menyediakan pusat pemasaran produk UMKM. Inilah merupakan solusi bagi pelaku UMKM yang nantinya akan menjadi wadah promosi dan penjualan produk.
3. Pemerintah disarankan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk mendukung pemasaran online (*digital marketing*). Kegiatan ini harus dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan pasar. Karena banyak pelaku UMKM yang tidak memahami penggunaan teknologi, mereka sangat frustrasi dan mengalami penurunan penjualan.

C. Bagi Masyarakat

4. Kepada masyarakat disarankan juga bahwa disaat pandemic covid 19 harus tetap mengikuti anjuran pemerintah yaitu melaksanakan protocol kesehatan dan tidak bepergian kalau tidak terlalu penting dan mendesak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Amiruddin, 2010, *Pengantar metode penelitian hukum*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Budi, Arya & Irham Nur Anshari, 2020, "administration distancing? Pemerintah daerah dalam pandemi covid-19. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ugm: ugm press.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dannerius Sinaga. (1988). *Sosiologi dan antropologi*. Klaten: pt. Intan Pariwara. Davis, Kingsley. Human Society, New York: The Macmillan Company, 1960.
- Edie Haryoto, Agus Pambagio, dan Safira Wasiat. *Kebijakan Publik Penanggulangan Covid-19*. Jakarta Selatan: RMBooks Gudang graha.
- Eka Alvita Kondoy, Johnny Hanny Posumah, Very Yohanis Londa. *Peran Tenaga Medis Dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hadiwardoyo, W. 2020. *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. Jurnal umj. Vol. 2 nomor 2.
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146- 153
- Imas Novita Juaningsi dkk.,. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol. 7, No. 6, 2020.
- Jeini, Ester, Nelwan, Candrawati Musa. *Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado*. Sam Ratulangi Journal of Public Health Vol. 1, No. 2, September 2020.
- Juaningsih, I. N., Consuello, J., Tarmidzi, A., & Nurifan, D. 2020. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ilmu

- Sosial & Budaya Syar-I Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 7.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nalini, S. N. L. 2021. *Dampak-Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 4(1),662-669.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Ondang, Christofer., Singkoh, Frans., dan Kumayas, Neni. 2019. *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UKM)*. Jurnal Eksekutif, 3(3), 5.
- Pamudji, S. 1982. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara
- Priyatno, D, 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta Mediakom.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta Wahab,
- Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan : dari Formulasi ke implementasi kebijakan negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Tambunan, Tulus, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES.
- Wahyuningsih. Sri. 2009. *Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Wren-Lewis, S. 2020. *The economic effects of a pandemic. In Economics in the Time of COVID 19*.
<https://voxeu.org/content/economics-time-covid-19>
- Yuniarsih, dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Alfabeta